

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan kebesaran Allah SWT yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya sebagai alat komunikasi dalam menjalankan aktivitasnya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang berfungsi menyampaikan sesuatu kepada orang lain melalui ujaran dan pendengaran dengan menggunakan lambang-lambang vokal dan juga bahasa isyarat.

Lambang-lambang vokal kemudian dirangkai menjadi kata-kata dan kalimat, ketrampilan menyusun kata dan kalimat terdapat pada ketrampilan menulis. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran menulis di SD/MI disesuaikan dengan tingkat kesulitan serta jenis atau bentuk tulisan yang dilatihkan. Hal yang tidak boleh dilupakan adalah rambu pembelajaran yang menyarankan bahwa penyajian materi atau bahan pelajaran harus dimulai dari yang mudah ke yang sukar.

Kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan. Selain komponen kosa kata yang gramatikal, ketepatan kebahasaan juga sebaiknya didukung oleh konteks dan penggunaan ejaan.

Hal tersebut di atas sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Sri Utami

Subyakto Nababan yakni:

Menulis boleh dikatakan paling sukar dibandingkan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya, apabila seorang pelajar menggunakan bahasa kedua/asing secara lisan maka seorang penutur asli dapat mengerti dan menerima lafal yang kurang sempurna atau ungkapan-ungkapan yang gramatikal. Tetapi apabila pelajar itu menggunakan bahasa kedua/asing itu secara tulisan maka penutur asli yang membacanya akan lebih keras dalam menilai tulisan yang banyak kesalahan ejaan atau tata bahasanya, meskipun makna yang disampaikan itu sudah cukup jelas dan tulisannya cukup rapi, tetapi suatu tulisan itu dituntut harus baik dan sedapat mungkin tanpa kesalahan karena dianggap mencerminkan tingkat pendidikan penulis itu.<sup>1</sup>

Menurut pengalaman guru Bahasa Inggris kelas V, dalam proses belajar terdapat materi pembelajaran yang sulit dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menulis. Salah satu contoh adalah menulis kata sederhana yang didiktekan oleh guru. Pada umumnya masih banyak terjadi kesalahan yang dilakukan siswa dalam penulisan ejaan/frasa bahkan kalimat atau bahasa Inggris.

Contoh kesalahan ejaan yang biasa dilakukan siswa pada saat pengajaran bahasa Inggris melalui teknik *dictation* seperti pada saat penulisan kata *foot* yang mereka tulis *food*, *mop* mereka tulis *mob* atau pada saat guru mengucapkan kata *sat* mereka tulis *sad*, hal ini menjadi kesukaran bagi mereka apabila kata ini diucapkan secara tersendiri (tidak di dalam kalimat).

Dalam proses belajar mengajar, siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh cara menulis yang baik dan benar, tetapi setelah dilakukan

---

<sup>1</sup> Sri Utami Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 180-182.

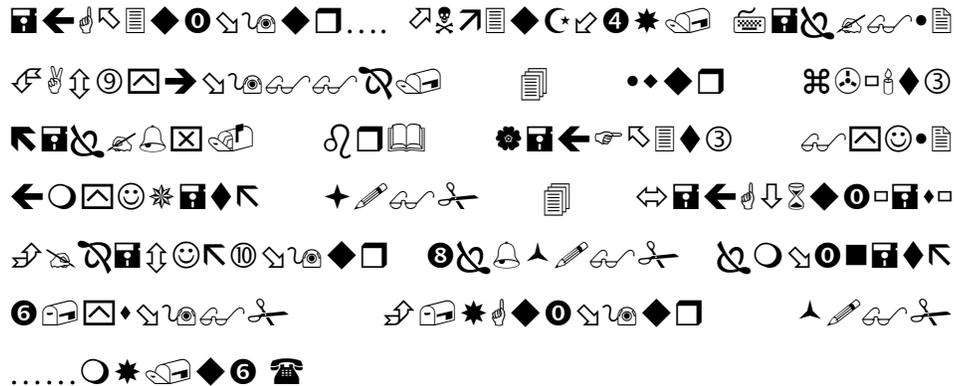
tes akhir pembelajaran ternyata masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam penulisan ejaan/frasa/kalimat. Kesalahan yang terjadi karena banyak siswa yang lupa dalam penulisan ejaan, mereka tidak terbiasa menulis kata/kalimat bahasa Inggris, mereka menganggap bahwa bahasa Inggris itu tidak penting, yang penting hanya bahasa Indonesia. Mereka menganggap keterampilan menulis bahasa asing atau Inggris bukan hal yang penting, tidak ada motivasi kuat untuk belajar dan menguasai bahasa tersebut, apalagi untuk dapat mengerti dan memahami tentang apa yang ada pada tulisan. Padahal tidak demikian, pembelajaran keterampilan menulis menjelaskan cara bagaimana menulis yang benar sesuai ejaan. Seandainya mereka dimotivasi dan dibiasakan untuk menulis, maka kemungkinan siswa tidak akan mengalami kesalahan lagi dalam menulis bahasa Inggris.

Menurut peneliti, siswa dapat dimotivasi dan dibiasakan menulis ejaan dengan baik dan benar, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan latihan dikte (bahasa Indonesia) atau *dictation* berulang-ulang. Hal ini karena pada latihan *dictation* setiap siswa diberikan bimbingan dengan melakukan latihan berulang-ulang dan memberikan tugas imla/dikte secara terus menerus terhadap siswa yang melakukan kesalahan dalam menulis dengan dibantu oleh guru dalam melakukan tugas-tugas latihan yang menyangkut memulai bentuk ejaan, frasa/kalimat.

Dikte adalah seperangkat pembelajaran bahasa yang berharga yang telah digunakan selama berabad-abad. Salah satu ahli bahasa abad ke-20 yang

paling berpengaruh Leonard Bloomfield (1942) sangat mendukung penggunaan dikte sebagai alat belajar.<sup>2</sup>

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 282 dikatakan:



Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas yang berhubungan dengan pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Inggris, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas Vb SDN Pemurus Dalam V dalam menulis ejaan melalui teknik *dictation* yang selama ini terabaikan.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang terbiasa menulis bahasa Inggris dengan baik dan benar.
2. Siswa tidak terbiasa mengintegrasikan kemampuan berbahasa Inggris untuk ditungkan dalam bentuk tulisan.

<sup>2</sup> Scott Alkire, *Dictation Language Learning Device* (San Jose City College, California, USA) (Jum'at, 2 Juni 2011)

3. Adanya kesalahan pada siswa dalam penulisan ejaan/frasa/kalimat dalam bahasa Inggris.
4. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat serta teknik yang pas agar suasana kelas bersemangat manakala mata pelajaran bahasa Inggris diberikan, sehingga pada akhirnya siswa akan memiliki minat yang besar untuk terus belajar dan menguasai mata pelajaran bahasa Inggris.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Apakah teknik *dictation* dapat menggairahkan minat belajar siswa kelas Vb SDN Pemurus Dalam V?
2. Apakah teknik *dictation* dapat menggairahkan minat belajar siswa?

### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis diperlukan perencanaan tindakan kelas melalui teknik *dictation* berulang-ulang. Dengan cara ini diharapkan siswa dapat terbiasa menulis dengan benar menurut ejaan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya kemampuan menulis akan meningkat serta mampu menciptakan suasana kegembiraan dan semangat siswa karena mereka selalu merasa tertantang untuk aktif selama dan setelah latihan *dictation* dilaksanakan.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Dengan diterapkan teknik *dictation* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kata hingga menjadi sebuah frasa/kalimat pada mata pelajaran bahasa Inggris.
2. Dengan diterapkan teknik *dictation* dapat menggairahkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

### **F. Tujuan PTK**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan latihan *dictation*.
2. Untuk mengetahui nilai akhir mata pelajaran bahasa Inggris setelah dilakukannya *dictation* berulang-ulang, apakah meningkat atau malah sebaliknya
3. Untuk mendapatkan gambaran suasana kelas ketika teknik *dictation* dilaksanakan.

## G. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru
  - a. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang strategi pembelajaran bahasa Inggris dengan teknik latihan *dictation*.
  - b. Dapat membantu mengembangkan keempat keterampilan bahasa dengan cara yang integratif
  - c. Meningkatkan kecakapan akademik sebagai pendidik.
  - d. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.
2. Siswa
  - a. Dapat menumbuhkembangkan sikap jujur, konsekuen dalam menulis bahasa Inggris berdasarkan ketentuan ejaan/frasa/kalimat yang benar.
  - b. Meningkatkan prestasi belajar siswa seperti, pemahaman dan penguasaan materi.
  - c. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.
  - d. Meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya bahasa Inggris
3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran yang bermanfaat dalam rangka perbaikan strategi pembelajaran dan mutu sekolah serta

memberikan informasi kajian dan evaluasi tentang tingkat kemampuan siswa dalam menulis secara keseluruhan.